I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elais guineensis* Jacq) merupakan komoditas unggulan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi salah satu devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunan (Fauzi, 2012).

Tanaman kelapa sawit berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapatan yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil, hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibanding dengan di Afrika Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit dapat dikelompokan dalam tiga faktor, yakni : 1) Faktor lingkungan, 2) Faktor bahan tanam, 3) Faktor kultur teknis. Ketiga faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit. Faktor kultur teknis yang berpengaruh salah satunya ialah pemupukan.

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pemupukan berpengaruh terhadap meningkatnya kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil serta

meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruhi iklim yang merugikan. Pemupukan juga bermanfaat melengkapi ketersediaan unsur hara di dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

Permasalahan yang sering terjadi di perkebunan kelapa sawit dalam kegiatan pemupukan adalah ketidaksesuaian dosis aplikasi dengan rekomendasi, waktu dan cara aplikasi, dan faktor pendukung yang lain tidak terkondisikan. Untuk cara pemupukan ada dua yaitu secara manual dan secara mekanis. Pemupukan manual yang pernah dilakukan tidak mampu mencapai suatu hasil yang maksimal sehingga masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki seperti pengujian alat dan kalibrasi dosis pupuk harus sesuai dan tepat dosis, aplikasi pemupukan harus benar dan tepat sasaran, pengawasan pekerjaan pemupukan harus intensif dan efektif, serta kualitas pemupukan harus mencapai mutu hasil yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di perkebunan kelapa sawit dalam kegiatan pemupukan baik secara manual maupun secara mekanis adalah ketidaksesuaian dosis aplikasi dengan dosis rekomendasi, waktu, cara aplikasi, dan faktor pendukung lain yang tidak direalisasikan dengan baik. Ketidaksesuaian ini dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit, karena berpotensi kelebihan atau bahkan kekurangan pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai efektivitas beberapa cara pemupukan (mekanis dan manual) dalam meningkatkan produksi kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberian pupuk secara mekanis dan manual.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh efisiensi pemupukan secara mekanis dan manual.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi penulis maupun kepada pembaca tentang efektivitas beberapa cara pemupukan mekanis dan manual di perkebunan kelapa sawit.
2. Memberikan informasi kepada penulis maupun kepada pembaca tentang seberapa jauh efisiensi pemupukan secara mekanis dan manual.